

**PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA
DI SMP PLUS RAUDLATUT THOLABAH KEMUNINGSARI KIDUL
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Firdan A Risqiansah
NIM: T20169026

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2021**

**PERAN GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KRITIS SISWA DI SMP PLUS RAUDLATUT THOLABAH
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Firdan A Risqiansah
NIM: T20169026

Disetujui Pembimbing:



Musyarofah, M.Pd.
NIP. 19820802 201101 2 004

**PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA
DI SMP PLUS RAUDLATUT THOLABAH KEMUNINGSARI KIDUL
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**


SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Jum'at
Tanggal : 9 April 2021

Tim Penguji

Ketua


As'ari, M.Pd.I
NIP.197609152005011004

Sekretaris


Abdurrahmad Ahmad, M.Pd.
NUP.20160378

Anggota :

1. Dr. H. Moh Sahlan, M. Ag

()

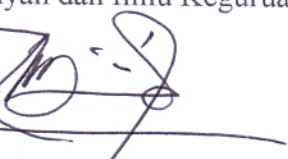
2. Musyarofah, M.Pd

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Kiki Mukni'ah, M.Pd. I
NIP.196405111999032001

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)." (QS. Al-Alaq: 1-5).¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 176.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak ibuku tercinta kuucapkan terima kasih yang tak terhingga yang tiada henti selalu mendo'akanku, menyemangati, mendukungu dan memotivasiku dalam menuntut ilmu.
2. Istriku yang selalu mendukung dan menyemangati.
3. Guru-guruku dari Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi ini yang selalu memberikan ilmu, pengetahuan dan pengarahan.
4. Bapak dan ibu Dosen Prodi Tadris IPS yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya.
5. Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan moral serta intelektual
6. Kepada teman-teman seperjuangan Tadris IPS angkatan 2016 yang selalu memberikan kebahagiaan, dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Jember.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan *alhamdulillahirobbil'alamin* karena atas rahmat dan limpahan rezeki-Nya serta karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2020/2021” dapat terselesaikan dengan baik, lancar dan sukses.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun kita menuju jalan yang benar dan diberkati oleh Allah yaitu sinaran cahaya sangat terang benderang yakni Agama Islam.

Selesaiannya penulisan skripsi ini tentunya tak lepas dari adanya partisipasi dari semua pihak yang telah membantu baik dari segi materil maupun spiritual. Kiranya jika tidak berlebihan jika pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE.,MM. Selaku Rektor IAIN Jember, yang telah mendukung dan selalu membuat kampus kami tercinta semakin maju.
2. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi selama studi di FTIK.
3. Musyarofah, M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu pengetahuan Sosial serta selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta bersedia memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi.

4. Dosen Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah menyalurkan ilmunya dan do'a sehingga penulis sampai saat seperti ini.
5. Mutamakin A, S.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Plus Raudlatut Tholabah yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.
6. Moh. Yusuf, S.Pd selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Raudlatut Tholabah.
7. Siswa dan siswi SMP Plus Raudlatut Tholabah, yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.

Jember, 29 Maret 2021

Penulis,

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Firdan A Risqiansah, 2020: *Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021.*

Kata kunci: Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial, BerfikirKritis.

Guru memiliki peran penting dalam peningkatan berfikir kritis siswa, sebab guru merupakan sosok yang mengembangkan tugas mengajar, memfasilitasi dan memotivasi. Jika hal tersebut sudah dilaksanakan oleh guru maka bisa mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah. 2) Bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah. 3) Bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari kidul jember tahun pelajaran 2020/2021. Tujuan penelitian 1) Mendeskripsikan peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah 2) Mendeskripsikan peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah. 3) Mendeskripsikan peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari kidul jember tahun pelajaran 2020/2021.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Peran guru sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan dengan cara merancang dan mendesain pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, serta memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, seperti inkuiri. 2) Peran guru IPS sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dilakukan tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik. 3) Peran guru IPS sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dilakukan dengan memberikan rangsangan dan dorongan kepada peserta didik berupa pemberian tugas dan hadiah supaya lebih semangat dalam belajar mengajar.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian terdahulu.....	10
B. Kajian Teori	15

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian	44

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian dan Analisis Data.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	62

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan	14
Tabel 2.2	Data guru SMP Plus Raudlatut Tholabah	48
Tabel 2.3	Data peserta didik SMP Raudlatut Tholabah.....	50
Tabel 4.1	Saran dan pra sarana SMP Plus Raudlatut Tholabah.....	50
Tabel 4.2	Struktur organisasi SMP Plus Raudlatut Tholabah.....	51



IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
	Gambar 4.1 Pembelajaran menggunakan strategi inkuiri	55
	Gambar 4.2 Contoh guru menjelaskan tujuan pembelajaran	58
	Gambar 4.3 Contoh guru memberikan motivasi	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini meliputi potensi jasmani dan rohani, sehingga melalui pendidikan peserta didik mampu mengoptimalkan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tuganya, dan mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas perkembangan fisik dan psikologis seorang peserta didik dapat serasi dan harmonis sehingga dapat menjalankan seluruh aspek kehidupannya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun makhluk Tuhan Yang Maha Esa.¹

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana dikemukakan oleh Adams dan Decey yang dikutip oleh Usman dalam *Basic Principels of Student Teaching*. antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator dan konselor. Peran utama sebagai guru ada empat, yaitu: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator atau fasilitator dan guru sebagai evaluator.²

¹ Edi Subkhan, *Pendidikan Kritis Kritik atas Praksis Neo Liberalisasi dan Standarisasi Pendidikan original* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2016) 54.

²Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Roesda karya, 1990), 7.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di Indonesia terutama dalam hal berfikir kritis masih sangatlah lemah. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran cenderung hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dan tidak memberikan kesempatan siswa untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada saat itu. Sehingga kemampuan berfikir kritis siswa sangatlah lemah, hal itu diketahui berdasarkan hasil *programme for international student assessment (PISA) 2012*, skor literasi Indonesia adalah 382 dengan peringkat 64 dari 65 negara. Soal yang digunakan terdiri atas 6 level (level 1 terendah dan level 6 tertinggi). Siswa di Indonesia hanya mampu menjawab pada level 1 dan level 2.³ Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal yang mengacu pada kemampuan berpikir kritis masih sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut guru memiliki peranan penting dalam peningkatan berfikir kritis siswa, sebab guru merupakan sosok yang mengembangkan tugas mengajar, memfasilitasi dan memotivasi. Jika hal tersebut sudah dilaksanakan oleh guru maka bisa mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa di jenjang SMP. Di dalam pelaksanaan hal tersebut bisa melalui pembelajaran IPS.⁴ Pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan keterampilan berpikir nalar, logis, dan kritis. Depdiknas menyatakan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi fokus pembelajaran dan menjadi salah satu standar kelulusan siswa SMP. Dikehendaki, minimal

³Rahmawati E Annajmi Hardianto, "Analisis Kemampuan Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe PISA", *Pendidikan Matematika*, 2 (2016), 03.

⁴Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2012) 11-12.

lulusan SMP mempunyai kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerja sama.⁵

Di dalam pendidikan IPS ini siswa bias mengembangkan proses berfikir kritisnya, hal ini disebabkan karena pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membahas masalah kehidupan masyarakat sehari-hari.⁶ Siswa akan mengkaitkan kehidupan nyata dengan pembelajaran yang ada di pembelajaran IPS. Selain beberapa hal tersebut IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengedepankan pada aspek pengembangan nilai-nilai kompetensi siswa yang menuntut pada pemecahan masalah sosial dan berpikir kritis. Pada dasarnya Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP dan MTs di Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas no. 22 tahun 2006. Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran IPS menurut *National Council for the Social Studies* atau NCSS yang menyatakan bahwa:

“social studies program have responsibility to prepare young people to identify, understands and work to solve problems that face our increasingly diverse nation and interdependence world. Over the past several decades, the professional consensus has been that such programs ought to include goals in the broad areas of knowledge, democratic value, and skills. Program that combine that acquisition of knowledge and skill with the application of democratic values of life, through social participation present an ideal balance in social studies. It is essential that these major goals be viewed an equally important. The relationship among knowledge, values, and skills is one of mutual support”. (Pendidikan IPS memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi muda untuk mengidentifikasi, memahami dan bekerja untuk memecahkan masalah yang semakin beragam dihadapi bangsa kita dan ketergantungannya terhadap dunia. Selama beberapa dekade terakhir telah terjalin kesepakatan bahwa program tersebut

⁵Sapriya, 24.

⁶Sapriya, 22.

harus mencakup tujuan dalam bidang-bidang pengetahuan, nilai demokrasi, dan keterampilan. Program yang menggabungkan bahwa akui sisi pengetahuan dan keterampilan dengan penerapan nilai-nilai hidup demokrasi, melalui partisipasi social menyajikan keseimbangan yang ideal dalam pendidikan IPS. Tujuan utama IPS adalah sangat penting. Hubungan antara pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan satu sama lain saling mendukung⁷).

Jika kita lihat tujuan *social studies* menurut *National Council for the Social Studies* (NCSS) tersebut, maka *social studies* menurut laporan tersebut menegaskan sebagai berikut. 1) *Social studies* merupakan mata pelajaran dasar di seluruh jenjang pendidikan persekolahan. 2) Tujuan utama mata pelajaran tersebut adalah membantu mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam mewujudkan kehidupan yang demokrasi. 3) Isi pelajaran di ambil dan diseleksi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora maupun sains. 4) Pembelajarannya menggunakan cara-cara yang mencerminkan kesadaran pribadi kemasyarakatan, pengalaman budaya serta perkembangan pribadi siswa.⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Plus Raudlatut Tholabah menemukan fakta bahwa dalam pembelajaran IPS guru memiliki peran sebagai pengajar, fasilitator, dan motivator yaitu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung guru memberikan materi dengan menggunakan metode dan media yang bisa membuat mereka aktif ketika proses pembelajaran misalnya guru memberikan tugas lalu meminta siswa/siswinya untuk mendiskusikannya didepan dan meminta siswa yang lain untuk menanyakan hal yang tidak dipahami dan setelah akhir pembelajaran baru guru memberikan kesimpulan, proses pembelajaran seperti ini bias meningkatkan proses berfikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS. Didalam pelaksanaan pembelajaran

⁷ Edy Surahman, "Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP", *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Volume 04. Nomor 01, (Maret 2018), 99.

⁸Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif fFilosofi dan Kuriulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) 55.

tersebut siswa di SMP banyak aktif dalam bertanya, menanggapi dan menarik kesimpulan diakhir proses pembelajaran.⁹

Berdasarkan gambaran diatas, timbul keingintahuan untuk meneliti lebih lanjut tentang “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraikan diatas, maka dapat dikemukakan fokus masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arahan yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

⁹Observasi, Jember, 24 April 2020.

1. Mendeskripsikan peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat member manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya terkait peran guru dalam memberikan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menambah wawasan baru dalam meningkatkan peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Bagi lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengenai peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran IPS.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat merangsang pembaca dan pihak-pihak lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis.

e. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Peran guru adalah seperangkat tingkah laku yang harus dilakukan oleh seorang guru terkait kedudukannya. Peran guru dalam penelitian ini yaitu seperangkat tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru meliputi peran sebagai pengajar, sebagai fasilitator, dan motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember.

2. Berfikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasi dengan baik dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis dan menginterpretasi data dalam kegiatan inkuiri ilmiah.¹⁰ Berfikir kritis dalam penelitian ini merupakan keterampilan individu menggunakan strategi berpikir dalam menganalisis argumen yang dihasilkan oleh siswa.

Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu seperangkat tingkah laku yang dilakukan oleh guru meliputi sebagai

¹⁰Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 20-21.

pengajar, sebagai fasilitator, sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan pada dasarnya merupakan refleksi dari alur dalam penelitian. Sistematika dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait dengan penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab V Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.¹¹ Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ratna Sari Muhtar Mahasiswa Universitas Negeri Mataram tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Karang Bata Tahun Pelajaran 2017/2018”¹². Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017) hal 45.

¹²Ayu Ratna Sari Muhtar, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa* (Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2019).

pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs NW Karang Bata tahun pelajaran 2017/2018?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode survei. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelas yang menggunakan metode discovery learning dengan yang tidak menggunakan metode tersebut. Jadi ($5,17 \geq 2,03$) maka H_0 di terima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kelas yang menggunakan metode discovery learning dengan yang tidak menggunakan metode tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Indawati mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2015 dengan judul “Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kuningan Kabupaten Kuningan”.¹³ Fokus dalam penelitian ini adalah:
 - a. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 7 Kuningan?
 - b. Bagaimana sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 7 Kuningan?
 - c. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam upaya penanaman sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 7 Kuningan?

¹³ Putri Indawati, *Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan hidup pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kuningan* (Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, 2015).

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan untuk memberikan uraian secara deskriptif dan menarik kesimpulan dari uraian tersebut. Sedangkan hasil dari penelitian menunjukkan; a. upaya guru dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup ialah seorang guru menjadi panutan siswa; b. sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup ialah kerja keras, menghargai kebersihan, dan kesehatan lingkungan, bijaksana dan tanggung jawab; c. faktor-faktor yang mempengaruhi dalam upaya penanaman sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kuningan Kabupaten Kuningan dikategorikan efektif, menghargai kebersihan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2018 dengan judul “Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan Di MTs Roudlotun Nasyi’in Mojokerto”.¹⁴ Fokus dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi’in Mojokerto?

¹⁴ Uswatun Khasanah, *Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi’in Mojokerto* (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018).

- b. Apa dampak dari peran guru IPS dalam motivasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; a. peran guru melaksanakan proses pembelajaran di MTs Roudotun Nasyi'in Mojokerto dengan cara membuat RPP, menggunakan pembelajaran yang variatif dan dilengkapi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengajar IPS; b. Dampak dari peran guru yaitu siswa lebih semangat karena materi yang disampaikan mudah dipahami dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Sehingga dapat disimpulkan peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII Unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto dikategorikan efektif.¹⁵

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dijelaskan pada tabel berikut.

¹⁵Uswatun Khasanah, "Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan Di MTS Roudlotun Nsyi'in Mojokerto". (Skripsi, UIN, Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 51.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan

No	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Ayu Ratna Sari Muhtar, 2019. "Pengaruh Penerapan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Karang Bata tahun pelajaran 2017/2018"	Membahas tentang berfikir kritis siswa	a. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif b. Penelitian terdahulu tentang pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning, sedangkan penelitian ini tentang peran guru yang menjadi pengajar, fasilitator, dan motivator.
2.	Putri Indawati 2015. "Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kuningan Kabupaten Kuningan".	a. Membahas tentang peran guru b. Pendekatan yang digunakan kualitatif	Penelitian terdahulu membahas tentang sikap kepedulian terhadap lingkungan hidup sedangkan penelitian ini membahas tentang kemampuan

1	2	3	4
			berfikir kritis
3.	Uswatun Khasanah 2018. “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan Di MTs Roudlotun Nasyi’in Mojokerto”.	a. Membahas tentang peran guru b. Pendekatan yang digunakan kualitatif	Penelitian terdahulu membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sedangkan penelitian ini membahas tentang peran guru IPS dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis

B. Kajian Teori

1. Kajian teori tentang Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara etimologi (asal usul) kata “Guru” berasal dari bahasa India yang artinya “orang yang mengajar tentang kelepasan dari sengsara”.¹⁶ Guru adalah pekerjaan yang berat, harus dapat menanamkan ilmu dan budi pekerti yang luhur, kini guru berarti pengajar.¹⁷ Guru artinya orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasuh. Seorang guru harus bersifat mendidik.¹⁸

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan

¹⁶Shambuan, *Republika*, 25 November 2007

¹⁷Mohammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia* (Semarang, Dahara Prize, 1990) , 80.

¹⁸Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Pres, 1991), 494.

oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.¹⁹

Definisi guru adalah "orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar" Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing." Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru. Menurut Henry Adam, seperti yang dikutip A. Malik Fadjar, "guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu, dimana pengaruhnya itu berhenti" (*A teacher effects eternity, he can never tell where his influence stops*).

Dalam pandangan Langeveld guru adalah penceramah zaman. Landasan dari profesi guru seharusnya punya visi masa depan. Ketajaman visi mendorong para guru untuk mampu mengembangkan visinya. Untuk mewujudkan visi tersebut, guru harus belajar terus-menerus menjadi guru yang profesional. Guru yang professional memiliki kualifikasi sebagaiberikut:

- a) Memiliki keahlian (expert) dalam bidang yang diajarkan,
- b) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi,
- c) Memiliki rasa kesejawatan dan kode etik serta memandang tugasnya sebagai karier hidup.²⁰

¹⁹Hamzah, *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 34-38.

²⁰Mujtahid, *Pengembangan Profesi iGuru* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 23-27.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 3 pasal 7 dinyatakan bahwa prinsip profesionalitas guru sebagai berikut:

- (a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- (b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- (c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- (d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang.
- (e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- (f) Memiliki penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- (g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- (h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan.
- (i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan tugas keprofesionalan, dan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.²¹

Dari rumusan di atas diharapkan bahwa landasan guru dalam pelaksanaannya di sekolah menjadi tenaga profesional guna meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang selanjutnya meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dengan demikian secara normatif seperti diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 bab 2 pasal 6, bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif,

²¹Undang-Undang No 14 tahun 2005 Bab 3 Pasal 7 tentang guru dan dosen

mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²²

b. Peran Guru dalam Pembelajaran

Titik sentral kegiatan kependidikan, pengajaran maupun pengabdian guru ada pada peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik pada setiap jenjang selain itu, kesuksesan guru ditentukan pula oleh penguasaan materi, cara menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat, serta dukungan sumber, alat dan media pembelajaran yang cukup.

Jika dilacak secara lebih mendalam, proses belajar mengajar yang terjadi dalam pendidikan formal di sekolah melibatkan tiga komponen pengajaran yang saling berinteraksi. Ketiga komponen tersebut adalah guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa.

Tiga komponen ini dalam proses belajar mengajar melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan lingkungan yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang baik. Di antara ketiga komponen tersebut guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Meskipun diakui ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, akan tetapi faktor guru tetap menjadi faktor yang sangat dominan. Ia menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan S.Zacharie

²²Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 6

mengatakan sebagaimana dikutip Arikunto bahwa guru adalah "*the bottom line of success or failure*"²³

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tiga tugas utama, yaitu: merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan balikan. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan. Tugas melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan tugas memberikan balikan adalah tugas untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar.

Di sinilah peran para guru dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Upaya seperti ini harus terus dilakukan agar motivasi belajar siswa terus terpelihara. Salah satu caranya adalah dengan melakukan

²³Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

evaluasi yang terprogram yang hasilnya kemudian ditunjukkan kepada siswa.²⁴

Terkait dengan peran guru dalam pembelajaran, maka yang perlu disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran yang sempurna adalah penguasaan, pemahaman dan pengembangan materi, penggunaan metode yang tepat, efektif dan senantiasa melakukan pengembangannya, serta menumbuhkan kepribadian kepada peserta didik. Ketiga cakupan tersebut terjadi dalam interaksi antara guru dengan siswa dalam bentuk pembelajaran.

Menurut Suparlan, guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan." Sehingga kemampuan integratif tersebut dapat diadaptasikan dengan aspek isi, proses dan strategi dalam kegiatan akademis.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bawah guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan manusia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk menjabarkan rumusan tersebut di atas, berikut ini merupakan

²⁴Adila Suardi. "Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi". *Jurnal Genealogi PAI*, Vol. 5, No. 1, (Januari 2018), 24-26.

penjelasan mengenai kata-kata operasional, yakni guru sebagai pengajar, fasilitator, motivator dan lain sebagainya.²⁵

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.²⁶

Peran guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan kritis.

Banyak peran yang diperlukan dari seorang guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri untuk menjadi seorang guru. Semua peran yang diharapkan dari seorang guru sangat menentukan bagi perkembangan peserta didiknya. Syaiful bahri

²⁵UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2005), 31.

²⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 7.

djamarah menjelaskan peran guru adalah sebagai berikut peran guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator.²⁸ Teori ini hanya di fokuskan peran guru sebagai pengajar, fasilitator, dan motivator.

1. Guru sebagai pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standart yang dipelajari. Pertentangan tentang mengajar berdasar pada suatu unsur kebenaran yang berangkat dan pendapat kuno yang menekankan bahwa mengajar berarti memberitahu atau menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini, konsep lama yang cenderung membuat kegiatan pembelajaran menjadi monoton. Jika mendapat tantangan, tetapi tidak dapat didiskreditkan untuk semua pembelajaran. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* ,(Jakarta: Rienka Cipta, 2005), 31.

faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan.²⁹

Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental professional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Sebagaimana telah disinggung di atas, penyelenggaraan kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang mengajar.

Sejalan dengan amanah Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2, bahwa seorang guru berkewajiban:

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- b) Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.³⁰

²⁹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 137.

³⁰ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2,

Menurut ketentuan tersebut, calon guru dan para guru yang memiliki (memenuhi) kualifikasi tertentu saja yang mempunyai wewenang mengajar (melalui surat pengangkatan seorang sebagai tenaga pengajar pada satuan pendidikan tertentu oleh pejabat yang berwenang). Kualifikasi yang dimaksud itulah yang perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk standar kemampuan profesional guru tenaga pengajar.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, turut mengubah peran yang dijalankan oleh guru, yang awalnya bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas untuk memberi kemudahan dalam pembelajaran. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik, namun juga sebagai pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan kompetensi yang dimilikinya.³¹

Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

³¹ E. Mulyasa, 59.

2. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.³²

Jadi, guru harus memiliki wawasan yang luas terkait dengan cara guru dalam penggunaan media sebagai fasilitator dalam proses penyampaian materi pembelajaran supaya mudah diterima oleh peserta didiknya.

Guru sebagai fasilitator berkewajiban dapat menggunakan cara atau teknik penyampaian pesan kepada siswa dengan tepat. Dengan kerangka inilah guru bias berharap tujuan pesan yang hendak sampaikan kepada peserta didik dapat tercapai dengan maksimal. Bahkan, sukses tidaknya interaksi guru dengan siswa sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh metode.³³

Aspek metode merupakan inti yang menentukan tercapainya sebuah tujuan kegiatan, yakni tujuan pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa metode pembelajaran telah tersedia bermacam-macam jenis. Hanya saja bagaimana cara menggunakan dan memilih metode dianggap paling tepat. Penggunaan metode

³²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 37.

³³Dede Nuraida. "Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran" *Teladan*, 1 (Mei 2019), 12-16.

sesungguhnya tidak terlepas dari beberapa hal: pertama, keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan kematangan, dan perbedaan individual dan jumlah siswa. Kedua, tujuan yang hendak dicapai, Jika tujuannya pembinaan daerah kognitif maka metodenya juga yang relevan dengan tujuannya. Ketiga, situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan. Keempat, alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Kelima, kemampuan dan pengalaman mengajar tentu saja sangat menentukan, baik itu mencakup kemampuan fisik, maupun keahlian atau keterampilan.

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.³⁴ Sebagai fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan. Guru berkewajiban melakukan tindakan berikut:

- a. Menciptakan iklim kelas atau pengalaman kelas.
- b. Membantu membuka rahasia dan menjelaskan maksud-maksud individu dalam kelas.
- c. Mengimplementasikan tujuan-tujuan yang bermakna bagi siswa.
- d. Mengorganisasi dan mempermudah serta memperluas sumber-sumber belajar.

³⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2011), 282.

- e. Menjawab ekspresi kelompok kelas dengan menerima kepuasan intelektual dan sikap emosional siswa.
- f. Memandang dirinya sebagai sumber yang fleksibel untuk dimanfaatkan oleh kelompok.
- g. Bertindak sebagai peserta anggota kelompok dan memberikan pendapatnya sebagai individu.
- h. Tetap berhati-hati terhadap pernyataan yang dalam dan kuat.
- i. Berusaha menyadari dan menerima keterbatasannya sendiri.³⁵

Mengajar bukan hanya persoalan pengetahuan yang mumpuni. Mengajar harus rela untuk menjadi fasilitator yang baik bagi siswanya. Menjadi fasilitator tentu tak hanya bersikap inklusif terhadap perbedaan yang terdapat pada siswa, tetapi secara lebih praktis guru juga mampu memfasilitasi proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini bias dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran, mampu memahami proses pengorganisasian media, dan merancang media dengan baik. Sebagai fasilitator guru juga dituntut untuk memahami dan mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikan materi pada siswa. Materi yang sulit bias menjadi mudah dengan penyajian yang variatif.

3. Guru sebagai Motivator

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu yang menyebabkan individu tersebut untuk bertindak atau berbuat. Motivasi adalah dorongan dasar yang mengerakkan seseorang

³⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta:Bumi Aksara,2010), 48.

bertingkah laku. Sesuai dengan dorongan dalam dirinya, karena motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan.³⁶

Dari definisi tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang bersumber dari dalam diri seseorang. Baik yang dipengaruhi dari dalam maupun dari luar (pengaruh sosial) diri seseorang sehingga orang tersebut melakukan tindakan untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Pengertian motivasi ini sudah mencakup motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang.

Fathorrohman memberikan pengertian bahwa motivasi dapat diartikan “sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan.”³⁷ Fathorrohman tidak menyertakan faktor luar yang mendorong timbulnya motivasi, tetapi menyatakan bahwa motivasi sesungguhnya timbul dari dalam diri seseorang.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya. Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya

³⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta:Kencana, 2009), 251-255.

³⁷Pupuh Fathorrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umu dan Konsep Islam* (Bandung:Refika Aditama,2007),19.

daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.³⁸

Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Menurut Mujtahid yang dikutip oleh Suciati dan Prasetya Irawan motivasi ini dibagi dua sebagai berikut:

(1) Motivasi Intrinsik.

Motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar. Misalnya, ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh kemampuan dan sebagainya.

(2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar individu, motif-motif yang aktif dan berfungsi adanya perangsang luar, yaitu sesuai aktifitas belajar dimulai dan

³⁸Dede Nuraida. "Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Teladan*, Volume 4 No. 1, (Mei 2019), 12-16.

diteruskan, berdasarkan dari kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar sendiri.³⁹

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Hamzah, sebagai berikut:

- a) Menjelaskan tujuan belajar kepeserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
- b) Hadiah. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bias belajar lebih giat

³⁹Suciati dan Prasetya Irawan, *Teori Belajar dan Motivasi*, (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 2009). Hal. 51.

- lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bias mengejar siswa yang berprestasi.
- c) Saingan/kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
 - d) Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
 - e) Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
 - f) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepeserta didik.
 - g) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
 - h) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
 - i) Menggunakan metode yang bervariasi, dan.
 - j) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴⁰

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar siswa. Faktor luar misalnya, fasilitas belajar, cara mengajar guru, serta sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor dari dalam siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, dan sebagainya.

2. Kajian teori tentang berfikir Kritis

a. Pengertian Berfikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasi dengan baik dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk memecahkan

⁴⁰Hamzah, *Profesi Kependidikan*, 34-37.

masalah dengan menganalisis dan menginterpretasi data dalam kegiatan inkuiri ilmiah. Pemahaman umum mengenai berpikir kritis.⁴¹

Salah satu kecakapan hidup yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah kecakapan berpikir. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh kecakapan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Menurut Guilford dan Johnson yang dikutip oleh Purwanto manusia memiliki dua pola berpikir yang fundamental yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif.⁴²

Kecakapan berpikir kritis yaitu keterampilan individu menggunakan strategi berpikir dalam menganalisis argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang benar dan rasional, analisis asumsi, dan bias dari argumen, serta interpretasi logis. Kecakapan berpikir kreatif adalah keterampilan individu menggunakan proses berpikir untuk menghasilkan gagasan yang baru yang konstruktif berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang rasional maupun persepsi dan intuisi individu.

Menurut Ennis yang dikutip oleh Alec Fisher, dalam Dede Nuraida memberikan definisi berpikir kritis adalah berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakiní dan harus dilakukan.⁴³ Dalam penalaran dibutuhkan kemampuan berfikir kritis

⁴¹Jauhari, *Psikologi Pendidikan*, 42-44.

⁴²Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 24-27.

⁴³Dede Nuraida. "Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran". *Teladan*, 1 (Mei 2019), 55.

atau dengan kata lain kemampuan berfikir kritis merupakan bagian dari penalaran.

Menurut Dressel & Mayhew yang dikutip Wowo Sunaryo Kusuma adalah kemampuan berpikir kritis terdiri atas:

- (1) Kemampuan mendefinisikan masalah,
- (2) Kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah,
- (3) Kemampuan mengenali asumsi-asumsi,
- (4) Kemampuan merumuskan hipotesis,
- (5) Kemampuan menarik kesimpulan.⁴⁴

b. Karakteristik Berfikir Kritis

Menurut Wade yang dikutip oleh Hendra Surya berpikir kritis dapat diidentifikasi berdasarkan karakteristik.⁴⁵ Karakteristik lain yang berhubungan dengan berpikir kritis, dijelaskan secara rinci oleh Beyer yang dikutip oleh Adila Suardi sebagai berikut:

1. Watak

Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir Kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

2. Kriteria

Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai kearah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argument dapat

⁴⁴Wowo Sunaryo Kusuma, *Teksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 196

⁴⁵Hendra Surya, *Cara Belajar Orang Genius Study hard berjumlah cukup tanpa didukung Study Smart*, (Jakarta: PT. Elek media komputindo, 2013), 42.

disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan matang.

3. Argumen

Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

4. Pertimbangan pemikiran

Kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

5. Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

6. Prosedur

Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

Tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk dalam proses ini adalah melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan, siswa diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, saling bertukar informasi dan juga menjelaskan jawabannya dari pertanyaan yang diberikan kepada siswa lainnya, hal itu artinya siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran.⁴⁶



IAIN JEMBER

⁴⁶AdilaSuardi. "Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi". *Genealogi PAI*, Vol. 5, No. 1, (Januari 2018), 24-25.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenal metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bias dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian dijelaskan sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan tertarik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang dialami.⁴⁷

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam tentang peran guru IPS dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

⁴⁷Patilima, Hamid. 20017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian dan tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks, dan sebagainya).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Raudlatut Tholabah yang berada di desa Kemuningsari Kidul, Kec. Jenggawah, Kab. Jember, Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi adalah

- a. SMP Plus Raudlatut Tholabah berada dibawah naungan Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
- b. SMP Plus Raudlatut Tholabah mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama

C. Subyek Penelitian

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan tehnik *purposive*. *Purposive* adalah tehnik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁸

Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Moh. Yusuf dan Siti Marlilik selaku guru IPS SMP Plus Raudlatut Tholabah.

⁴⁸Djunaidi ,M. Ghiny. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- b. Mutammakin Abdullah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatut Tholabah.
- c. Muhammad Yasin selaku waka kurikulum SMP Plus Raudlatut Tholabah.
- d. Siswa SMP Plus Raudlatut Tholabah yaitu; Cahya putri, Andika, Alfin Rizki Ali Mubarak

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁴⁹

Teknik pengumpulan data bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), dan dokumentasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁵⁰

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 224.

⁵⁰Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data yaitu: (1) peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021 (2) peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Raudlatut Tholabah (3) peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Raudlatut Tholabah.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu objek tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendalaman

untuk menemukan masalah yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.⁵¹

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti bebas melakukan wawancara kepada siapa saja yang keterangannya dianggap penting. Data yang diperoleh dari metode wawancara adalah:

- a. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah.
- b. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah.
- c. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yaitu mencari data, mengetahui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Data yang ingin diperoleh dari dokumentasi ini adalah.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 213

- 1) Sejarah SMP Plus Raudlatut Tholabah
- 2) Profil SMP Plus Raudlatut Tholabah
- 3) Visi dan misi sekolah SMP Plus Raudlatut Tholabah
- 4) Data guru dan data siswa Plus Raudlatut Tholabah
- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 6) Foto kegiatan pembelajaran

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁵² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman dan Saldana.

Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

- a. Kondensasi data (data condensation)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, menfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.⁵³ Kondensasi data pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

⁵² Ibid., 224

⁵³ Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Dan Analysis*, (America: SAGE Publications, 2014), 12

1) Menyeleksi (*Selecting*)

Pada tahap selecting peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

2) Memfokuskan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

3) Mengabstraksikan (*Abstracing*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

4) Menyederhanakan dan mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Penelitian ini menyajikan data berupa data deskriptif atau menjabarkan data mengenai peran guru IPS dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Kesimpulan dalam peneliti kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan harus dimulai sejak awal, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan telah dimulai sejak awal. Ini berarti apabila proses sudah benar dan data yang diperoleh atau dianalisis telah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil akan dipercayai.

F. Keabsahan data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif yakni untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁴ Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁵ Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari guru IPS disekolah, dengan kepala sekolah, siswa, waka kurikulum.
- b. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.⁵⁶ Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini berisi uraian rencana penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai tahap pralapangan, tahap pelaksanaan (tahap kegiatan), tahap analisa data. Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan (persiapan)
 - a) Menyusun rancangan penelitian
 - b) Memilih lapangan penelitian
 - c) Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian
 - d) Menentukan informan

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 273

⁵⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2017), 48

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 274

- e) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - f) Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan
- a) Memahami latar belakang penelitian
 - b) Memasuki lapangan penelitian
 - c) Mengumpulkan data
 - d) Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap Pasca Penelitian
- a) Menganalisis data yang diperoleh
 - b) Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c) Menulis data dalam bentuk laporan
 - d) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Plus Raudlatut Tholabah

SMP Plus Raudlatut Tholabah didirikan pada 10 Juni 2006. SMP Plus Raudlatut Tholabah didirikan karena pada waktu itu santri yang ada di pesantren banyak yang sekolah formalnya ke pesantren lain jadi pemilik yayasan sekaligus pengasuh pesantren yaitu Gus Abdurrahman berinisiatif untuk mendirikan sekolah formal yang berbasis pesantren, yang sekarang dinamakan SMP Plus Raudlatut Tholabah. Sekolah tersebut berdiri di tengah-tengah lingkungan pesantren dan dibawah pengawasan para kyai. Di SMP Plus Raudlatut Tholabah ini tidak hanya memberikan pelajaran formal, namun pelajaran diniyah juga tidak di tinggalkan. Mulai dari materi agama yang bersumber dari buku paket sampai dengan materi-materi agama yang bersumber dari kitab, seperti Aqidatul Awwam, Durotul Bahiyah, Mabadi Fiqih, Akhlaqul Banin dan lain-lain.

Selain itu, di SMP Plus Raudlatut Tholabah juga memberikan materi keterampilan, yaitu Modes untuk siswi dan Elektro untuk siswa, hal ini di maksudkan agar ketika siswa keluar dari SMP Plus Raudlatut Tholabah memiliki keahlian dan keterampilan.⁵⁷

2. Profil SMP Plus Raudlatut Tholabah.

a. Nama Lembaga : SMP Plus Raudlatut Tholabah

⁵⁷Mutammakin Abdullah, diwawancara Penulis, Jember 21 Oktober 2020

- b. Alamat Lengkap Sekolah :
- 1) Jalan : Jl. Balung Kemuningsari Kidul
 - 2) Kecamatan : Jenggawah
 - 3) Kabupaten : Jember
- c. No. Telp : 082233566054
- d. NSS : 202052410213
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Status Akreditasi Sekolah : B
- g. Tahun Oprasi : 2006
- h. Kepemilikan tanah : Yayasan/SMP Plus Raudlatut Tholabah
- i. Jumlah Rombongan Belajar : 6 kelas
- j. Waktu Belajar : Pagi⁵⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Plus Raudlatut Tholabah.

- a. Visi SMP Plus Raudlatut Tholabah Terdidik, Berilmu, Berahlakul Karimah dan Berwirausaha.⁵⁹
- b. Misi SMP Plus Raudlatut Tholabah

Berdasarkan visi tersebut, misi SMP Plus Raudlatut Tholabah

adalah:

- 1) Membina manusia bertaqwa, berhati tegar, berbudi luhur, bertanggung jawab, berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.
- 2) Agar pengaruh pendidikan Islam ala Ahlulsunnah Wal Jamaah merata dalam kehidupan seseorang masyarakat dan bangsa.
- 3) Membangun dan mewujudkan manusia manusia muslim yang cerdas, terampil, cakap dalam kehidupan untuk maju membangun bangsa.⁶⁰

⁵⁸Dokumentasi, Profil SMP Plus Raudlatut Tholabah, Jember 23 Oktober 2020

⁵⁹Dokumentasi, Profil SMP Plus Raudlatut Tholabah, Jember 23 Oktober 2020

⁶⁰Dokumentasi, Profil SMP Plus Raudlatut Tholabah, Jember 23 Oktober 2020

c. Tujuan SMP Plus Raudlatut Tholabah

Tujuan yang ingin dicapai adalah:

- 1) Mengadakan kegiatan rutin membaca surat Yasin setiap Selasa s/d Sabtu agar siswa masuk lebih awal dan tepat waktu maka proses belajar mengajar lancar dan terarah.
- 2) Didalam proses belajar mengajar akan dibekali ilmu pengetahuan khusus Ahlusunnah Wal Jamaah agar kelak di masyarakat menjadi manusia yang berkarakteristik aswaja dan memegang teguh aqidah islamiah.
- 3) Kegiatan keagamaan, madin, ilmu umum, ilmu unggulan (modes, elektro) diberikan kepada anak didik agar kelak bisa menjadi mandiri dan menjadi masyarakat yang memajukan bangsa.⁶¹

4. Keadaan guru SMP Plus Raudlatut Tholabah

Peran guru sangat penting dalam upaya mendidik dan membimbing peserta didik. Oleh karena itu selayaknya guru harus memiliki potensi dan kompetensi lebih tinggi dari peserta didik dalam berbagai bidang. Guru di SMP Plus Raudlatut Tholabah Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data guru SMP Plus RaudlatutTholabah⁶²

No	Nama	Kepegawaian	Jabatan	Tugas mengajar
1.	Mutamakin A, S.Pd	Guru swasta	Kepala Sekolah	
2.	Hj. Siti Marlilik, S.Pd	Guru swasta	-	Ilmu Pengetahuan Sosial
3.	Mujamil	Guru swasta	-	1. Ilmu Pengetahuan Sosial 2. PPKN 3. PAI
4.	M. Yusuf, S.Pd.	Guru swasta	-	1. IPS

⁶¹Dokumentasi, Profil SMP Plus Raudlatut Tholabah, Jember 23 Oktober 2020

⁶²Dokumentasi, Profil SMP Plus Raudlatut Tholabah, Jember 23 Oktober 2020

				2. PKN
5.	Imam Sukardi, S.PdI	Guru swasta	-	1. PAI 2. SBK 3. B. Indonesia
6.	Muhammad Muhsin Nely Zakiyyah	Guru swasta	-	1. Aqidah A 2. MTK 3. Penjas
7.	Siti Jazilatul M,S.Pd	Guru swasta	-	1. IPS 2. PKN
8.	Nanang Syamhadi, S.Pd	Guru swasta	-	B. Inggris
9.	Wasilatulatur R, S. pd. I	Guru swasta	-	1. IPS 2. B. Indonesia
10.	Roihatul Jannah,S.Pd	Guru swasta	-	1. B. Inggris 2. IPA
11.	Muhammad Yasin	Guru swasta	Waka Kurikulum	1. PKN 2. B. Inggris 3. PAI
12.	Lutfi Ashuri	Guru swasta	-	1. Aqidah A 2. MTK 3. Penjas
13.	Abdul Ghofur	Guru swasta	-	Penjas
14.	Ifa Muja	Guru swasta	-	Tahfid dan tartil
15.	Ida Khusnul Laili, S.Pd	Guru swasta	-	1. IPA 2. Aswaja 3. MTK
16.	Fathur Rozi	Guru swasta	-	1. Risalah 2. MTK
17.	Muhammad Jazuli	Guru swasta	-	PAI

5. Keadaan peserta didik

Peserta didik adalah komponen yang dijadikan objek sekaligus subjek dalam sebuah pendidikan. Peserta didik merupakan komponen terpenting dalam pendidikan karena dengan tidak adanya peserta didik maka tidak akan terjadi proses pengajaran.

Jumlah peserta didik di SMP Plus Raudlatut Tholabah tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data peserta didik SMP Plus RaudlatutTholabah
Tahun Pelajaran 2020/2021⁶³

Kelas	L	P	Jumlah
7a-7b	30	32	62
8a-8b	30	32	62
9a-9b	26	23	49
Total	86	87	173

6. Keadaan sarana dan prasarana SMP Plus Raudlatut Tholabah

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya tidak lepas dari faktor pendukung yang berupa sarana dan prasarana dan membantu dan memudahkan proses pembelajaran di SMP Plus Raudlatut Tholabah.

Sarana dan prasarana di SMP Plus Raudlatut Tholabah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana SMP Plus Raudlatut Tholabah⁶⁴

No	Ruangan	Jumlah	Baik	Rusak
1.	Ruang kelas	6	✓	
2.	Ruang guru	1	✓	
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
4.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	✓	
5.	Ruang perpustakaan	1	✓	
6.	Ruang Laboratium	1	✓	
7.	Ruang UKS	1	✓	
8.	Aula	1	✓	
9.	Toilet Guru	2	✓	
10.	Toilet siswa	2	✓	
11.	Gudang	1	✓	
12.	Musholla	1	✓	

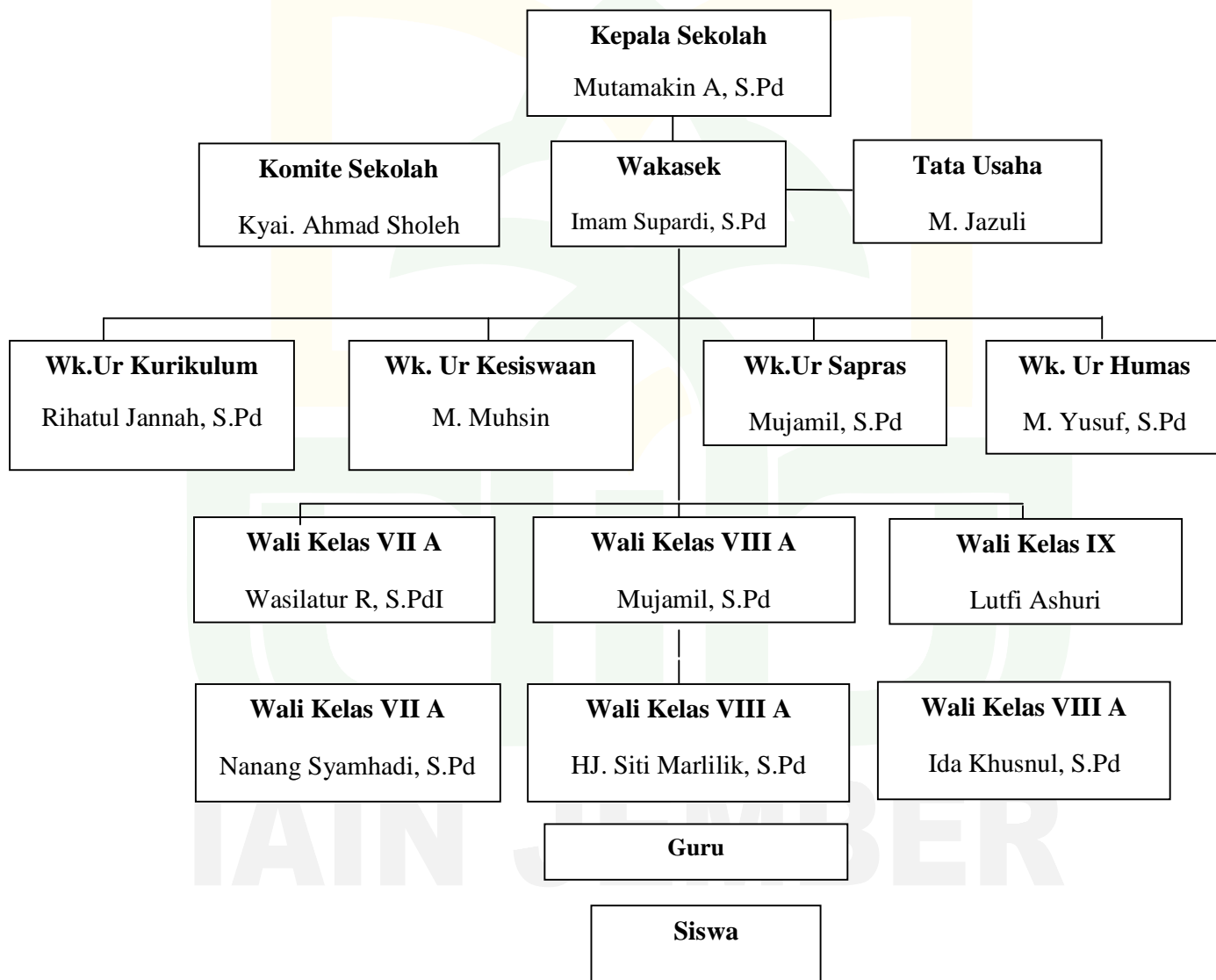
⁶³Dokumentasi, Profil SMP Plus Raudlatut Tholabah, Jember 23 Oktober 2020

⁶⁴Dokumentasi, Profil SMP Plus Raudlatut Tholabah, Jember 23 Oktober 2020

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP Plus Raudlatut Tholabah dijelaskan dalam bagan berikut:

Bagan 4.4
Struktur Organisasi SMP Plus RaudlatutTholabah⁶⁵



Keterangan

- : Garis Intruksi
 : Garis Koordinasi

⁶⁵Dokumentasi, Profil SMP Plus Raudlatut Tholabah, Jember 23 Oktober 2020

B. Penyajian Data

Pada pembahasan ini disajikan data dan analisis data hasil penelitian tentang Peran guru IPS dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus RaudlatutTholabah tahun pelajaran 2020/2021.

1. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021

Peran guru sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah. dilakukan dengan cara merancang dan mendesain pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, serta memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, seperti inkuiri

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru IPS yaitu Bapak Moh Yusuf, S.Pd, yakni:

“tugas saya sebagai seorang guru atau pengajar mapel IPS, yang saya lakukan adalah pertama saya merancang dan mendesain pembelajaran, kedua membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, RPP yang saya buat itu sudah sesuai K13.dan yang ketiga saya memilih strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang biasa saya gunakan yaitu strategi inkuiri learning(IL), langkah-langkah yang saya gunakan yaitu 5M, 1. Mengamati 2. Menanya, 3. Mengeksplorasi, 4. Mengasosiasi dan 5. Mengkomunikasikan.lima langkah tersebut tujuannya ketika proses pembelajaran sedang berlangsungsekiranya murid saya berperan aktif sehingga mereka bisa mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya. Pernah waktu itu ketika materi tentang peta, saya membagi siswa jadi beberapa kelompok, kemudian saya meminta mereka untuk mencari batas

batas wilayah Indonesia dan meminta mereka untuk mencari tahu, benarkah letak Indonesia Strategis”⁶⁶

Penjelasan diatas dilanjutkan kembali oleh Siti Marlilik selaku guru IPS di SMP RaudlatutTholabah kelas 8 A yang memaparkan ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa/siswi. Beliau berkata:

“hal utama yang perlu diperhatikan oleh siswa dalam pembelajaran IPS adalah mereka bisa menerima dan memahami apa yang saya sampaikan. Dengan menggunakan strategi inkuiri, tujuannya supaya siswa-siswi saya mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya. Saya juga tidak mengejar banyaknya bab materi yang harus dituntaskan mas, melainkan saya hanya mengejar pemahaman dari siswa-siswi saya, apakah mereka bisa menerima apa yang saya sampaikan atau tidak? Nah jika mereka sudah menerima apa yang saya sampaikan/ajarkan tentunya setelah proses belajar mengajar selesai manfaatnya bisa mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada

Bapak Mutammakin Abdullah, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Plus

Raudlatut Tholabah, yaitu:

“jadi begini mas, untuk setiap siswakan tentunya mempunyai kemampuan yang beda-beda, dalam pembelajaran pun pastinya ada siswa yang bisa langsung menerima yang diajarkan oleh gurunya dan kadang ada juga siswa yang harus dijelaskan beberapa kali baru bisa menerima apa yang disampaikan oleh gurunya, dengan itulah para guru banyak yang menggunakan strategi inkuiri. Dengan tujuan supaya siswa-siswi mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya. Jadi sudah tentu itu menjadi tantangan sendiri bagi pengajar, seorang guru harus bisa merancang dan mendesain pembelajaran yang sekiranya siswanya dengan mudah menerima apa yang disampaikan, bisa ikut aktif ketika pembelajaran sehingga nantinya pun siswanya bisa mengembangkan sikap berfikir kritisnya”⁶⁸

⁶⁶Moh. Yusuf S.Pd, diwawancara oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2020

⁶⁷Siti Marlilik, diwawancara oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2020

⁶⁸Mutammakin Abdullah, diwawancara oleh Penulis, 31 Oktober 2020

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh salah satu siswa di SMP

Plus Raudlatut Tholabah yaitu cahya putri:

“ketika pembelajaran dikelas sedang berlangsung guru menjelaskan materi dan memberi tugas, setelah itu guru meminta kita untuk membuat kelompok dan meminta kita untuk mendiskusikannya. Dengan adanya tugas seperti itu mau tidak mau kita berusaha mengerjakannya, setelah mengerjakan bapak guru meminta kita untuk menjelaskannya didepan, karna supaya tidak malu kami berusaha mengerjakan dengan benar. Dengan begitu kita juga bisa aktif dan semangat ketika proses pembelajaran dikelas sedang berlangsung.”⁶⁹

Keaktifan setiap anak untuk mengoptimalkan sikap berfikir kritisnya memang berbeda beda, namun tentunya bisa dilatih agar terus berkembang dan menjadi kemampuan yang bisa terus berkembang, setiap siswa tentu memiliki karakter yang berbeda dengan pola berpikinya masing-masing, tentunya hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru untuk bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa guru harus menggunakan metode pembelajaran yang mana metode pembelajarannya lebih menekankan pada keaktifan belajar siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Hasil wawancara yang ada sejalan dengan observasi yang dilakukan. Hal tersebut terlihat pada gambar berikut.

⁶⁹Cahaya Putri, diwawancara oleh Penulis, 30 Oktober 2020



Pada gambar 4.1 terlihat siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kemudian mengumpulkannya didepan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa peran guru IPS Sebagai pengajar yang peneliti amati suasana kelas kondusif karena guru meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan strategi pembelajarannya lebih menekankan pada keaktifan belajar siswa yaitu dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa kemudian meminta mereka untuk mendiskusikannya didepan kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif berkomunikasi dengan siswa lain, lebih aktif mengemukakan pendapatnya, dan jawaban siswa pun sudah mengarah pada jawaban kritis.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa peran guru sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah sudah dilakukan dengan cara merancang dan mendesain pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, serta memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, seperti inkuiri.

⁷⁰Obsevasi, Jember, 30 Oktober 2020.

2. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021

Peran guru IPS sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah dilakukan tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mutamakin Abdullah, S.Pd beliau menjelaskan bahwa:

“saat ini peran guru ketika di dalam kelas tidak hanya sebagai pengajar atau pemberi informasi saja melainkan dalam proses pembelajaran saya sebagai fasilitator, yang bertugas memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada peserta didik, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan otentik. Dengan memfasilitasi pembelajaran, berarti guru berusaha mengajak dan membawa seluruh peserta didik untuk berpartisipasi”⁷¹

Penjelasan diatas juga senada dengan yang disampaikan oleh Andika salah satu siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan berfikir kritis siswa, yaitu:

“sebelum memulai pelajaran pak guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sistem penilaiannya waktu itu guru mengajar beliau menyuruh kita untuk membentuk beberapa kelompok, dan

⁷¹Mutammakin Abdullah, diwawancara oleh Penulis, Jember 31 Oktober 2020

meminta kita untuk mengerjakan tugas yang ada dibuku beliau juga meminta kita untuk bertanya apabila ada materi atau tugas yang tidak dimengerti”⁷²

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh Bapak Moh Yusuf, S.Pd yang merupakan guru IPS di SMP Plus Raudlatut Tholabah kelas 8 B, berikut pernyataannya.

“sebagai guru yang juga berperan sebagai fasilitator tugasnya yaitu memberikan kemudahan kepada muridnya, terutama memberikan kemudahan ketika proses pembelajaran berlangsung. Bagaimana sekiranya saya ketika mengajar siswa itu mudah menerima materi yang saya sampaikan mas, dan tidak hanya itu saya juga berusaha untuk buat mereka aktif ketika didalam kelas jadi kesannya tidak hanya monoton kepada saya, siswa pun tentunya jika sudah aktif dalam pembelajaran mereka juga bisa mengembangkan sikap berfikir kritisnya”⁷³

Guru sebagai fasilitator berarti guru bertugas untuk memberikan kemudahan bagi peserta ketika proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru harus berusaha menggunakan beberapa metode atau strategi dalam pembelajaran itu dimaksudkan agar peserta didik dapat dengan mudah menangkap informasi yang disampaikan oleh guru dan supaya peserta didik bisa mengikuti pelajaran dengan aktif, dalam artian ketika proses pembelajaran tidak hanya monoton kepada guru.

Sesuai dengan hasil observasi, ditemukan bahwa saat mengajar guru mendengarkan usulan peserta didik dan beberapa pertanyaan peserta didik, guru cukup sabar memberikan jawaban kepada peserta didik, Guru memosisikan dirinya bukan sebagai tenaga pendidik yang selalu tahu dan mengerti ilmu pengetahuan, tetapi selalu menggali dan sharing dengan

⁷²Andika, diwawancara oleh Penulis, Jember 31 Oktober 2020.

⁷³Moh Yusuf, diwawancara oleh Penulis, Jember 09 November 2020

pendapat peserta didik. Ketika ditanya maka jawaban guru yaitu ia berusaha untuk bekerja sama dengan peserta didik dan sharing seputar pengalaman dan pengetahuan. Jika ada peserta didik belum memahami guru berusaha berbagi dan mengajak siswa tersebut untuk berdiskusi sampai menemukan jawaban. Ditunjukkan saat mengajar guru berusaha membuka keakraban dan persahabatan dengan mengajak peserta didik mengobrol, disapa, belajar bersama dalam pembelajaran IPS.⁷⁴ Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Pada gambar 4.2 terlihat peran guru sebagai fasilitator terlihat sedang menjelaskan tujuan pembelajaran kepada para siswa, supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah dilakukan dengan cara memberikan kemudahan belajar kepada peserta

⁷⁴Observasi, Jember, 11 November 2020

didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

3. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswadi SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021

Peran guru IPS sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dilakukan dengan memberikan rangsangan dan dorongan kepada peserta didik berupa pemberian tugas dan hadiah. Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas memotivasi peserta didik dalam belajar. Tidak bisa di pungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik supaya senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan sikap berfikir kritis.

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Mutamakkin Abdullah, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Plus Raudlatut Tholabah yakni:

“guru itu selain menjadi pengajar, mereka juga menjadi motivator bagi siswa/siswinya yang mana perannya itu supaya bisa memberikan rangsangan dan dorongan kepada siswa agar lebih semangat belajar dan bisa ikut serta ketika proses pembelajaran, nah ketika siswanya sudah berperan aktif ketika proses

pembelajaran tujuan pembelajaran bisa dicapai dan sikap berfikir kritis siswa bisa dikembangkan”⁷⁵

Penjelasan mengenai peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa diatas juga senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Moh Yusuf selaku guru IPS di SMP Plus Raudlatut Tholabah kelas 8 B, beliau mengatakan bahwa:

“tugas saya selain mengajar juga sebagai motivator bagi murid yang saya ajar, yang saya lakukan adalah bagaimana caranya supaya mereka bisa terdorong atau lebih semangat ketika proses pembelajaran terutama ketika materi IPS, seperti halnya ketika mengajar saya memperjelas tujuan yang ingin dicapai karna menurut saya tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa, nah pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dan ada beberapa teknik motivasi yang saya terapkan ketika pembelajaran diantaranya yaitu dengan memberikan tugas dan hadiah maksudnya yaitu guru memberikan sesuatu yang berharga bagi siswa (hadiah) bagi yang memperoleh prestasi yang baik, saingan atau kompetensi yaitu guru membuat persaingan baik secara individu maupun kelompok yang pada akhirnya bisa mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa”⁷⁶

Pernyataan diatas diperkuat oleh Alfin Rizki Ali Mubarak salah satu siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah mengenai peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan sikap berfikir kritis siswa berikut pernyataannya:

“ketika pembelajaran IPS berlangsung pernah bapak guru memberikan kita tugas dan dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian setelah mengerjakan tugas beliau memberikan nilai kepada masing-masing kelompok. Bagi kelompok yang tertinggi skormya, di berikan hadiah makanan. Menurut saya pribadi jika pembelajarannya seperti itu jadi tidak membosankan dan saya lebih semangat ketika belajar didalam kelas”⁷⁷

⁷⁵Mutammakin Abdullah, diwawancara oleh Penulis, Jember 31 Oktober 2020

⁷⁶Moh Yusuf, diwawancara oleh Penulis, Jember 09 November 2020.

⁷⁷Alfin Rizki Ali Mubarak, diwawancara oleh Penulis, Jember 12 Oktober 2020

Memotivasi murid untuk bisa berfikir kritis bukanlah hal yang mudah memerlukan kesabaran, pemahaman dan ketulusan hati. Kesukaran-kesukaran yang dihadapi guru ketika memotivasi siswa adalah, kenyataannya guru belum memahami sepenuhnya, tidak ada alat, metode atau teknik tertentu yang dapat memotivasi semua dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati guru sebagai motivator, guru Senantiasa memotivasi peserta didik untuk aktif belajar baik di sekolah maupun di rumah agar tercapai nilai yang tinggi dan tuntas dalam belajar. Guru juga memberikan hadiah kepada peserta didik yang nilainya tinggi agar peserta didik lebih semangat lagi untuk mengerjakan tugas dan berfikir kritis, pada waktu peneliti observasi kebetulan tidak ada hadiah yang di berikan kepada peserta didik, karena tidak setiap hari motivasi guru memberikan hadiah, hanya hari tertentu saja.⁷⁸ Akan tetapi motivasi berupa hadiah tersebut di perkuat oleh wawancara.

Hasil wawancara diatas sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut terlihat pada gambar berikut.

⁷⁸Obsevasi, Jember 11 November 2020.



Pada gambar 4.3 terlihat guru sedang memberikan motivasi kepada siswanya supaya mereka lebih semangat lagi dalam belajar serta ikut berperan aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah sudah dilakukan dengan cara guru memberikan motivasi dengan tujuan memberikan rangsangan dan dorongan supaya peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar dan mampu berperan aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas keterkaitan antara data yang ditemukan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus

penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan.

1. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021

Berdasarkan temuan yang diperoleh diketahui bahwa Peran guru sebagai pengajar dilakukan dengan merancang dan mendesain pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan memilih strategi pembelajaran inkuiri. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari, bertanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari temuan yang ada diketahui bahwa guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu contohnya yaitu guru memberikan ilustrasi mengenai materi yang diberikan, guru menggunakan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi, serta melibatkan siswa dalam melatih kemampuan berfikir kritis sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.

Hasil temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan E. Mulyasa yaitu:

Guru sebagai pengajar harus membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.⁷⁹ Di samping itu peran guru sebagai pengajar mengharuskan para guru untuk menguasai kelas dan para siswanya, supaya bisa mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Jadi siswa yang memiliki bawaan sikap yang baik tentu akan lebih mudah untuk dikembangkan. Peran guru sebagai pengajar dapat membantu para siswanya supaya berperan aktif didalam kelas dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. Kemampuan berfikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa mengingat kemampuan berfikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa diabad XXI. Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan yang digunakan untuk menganalisis fakta, mengemukakan dan mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan, mengevaluasi argumen serta memecahkan masalah.

Proses pembelajaran yang mampu mengakomodir kemampuan berfikir kritis siswa tidak dapat dilakukan dengan proses pembelajaran satu arah. Pembelajaran satu arah, atau berpusat pada guru, akan membelenggu kekritisian siswa dalam mensikapi suatu materi. Siswa menerima materi dari satu sumber, dengan kecenderungan menerima dan tidak dapat mengkritisi. Kemampuan berfikir kritis dibangun dengan mendalami materi dari sisi yang berbeda dan menyeluruh.

Hasil temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan Beers yaitu:

⁷⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 37.

Proses pembelajaran untuk menyiapkan siswa memiliki kecakapan abad 21 menuntut kesiapan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.⁸⁰

Guru memegang peran sentral sebagai pengajar menguasai materi pelajaran dengan berbagai sumber belajar yang dipersiapkan. Guru bertugas mengawal proses berlangsung dalam kerangka penguasaan kompetensi, meskipun pembelajaran berpusat pada siswa.

2. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan temuan yang diperoleh diketahui bahwa Peran guru sebagai fasilitator dilakukan dengan guru memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru IPS juga berperan sebagai pemandu jalannya diskusi penyampaian pesan kepada siswa dengan tepat supaya siswa bisa dengan mudah menerima apa yang hendak di sampaikan oleh guru.

Ditemukan bahwa saat mengajar guru memang berusaha mendengarkan usulan peserta didik dan beberapa pertanyaan peserta didik. Ketika dilakukan diskusi di kelas guru hanya memfasilitasi lalu-lintas jalannya diskusi dan tidak mendominasi. Guru berusaha memancing agar

⁸⁰Beers, S. Z. (2012). *21st Century Skills: Preparing Students for THEIR Future.*

peserta didik aktif bertanya, menjawab dan memberikan argumen dan guru dengan sabar mendengarkan. Walaupun guru sebagai pelaku utama dalam pembelajaran, namun sebagai fasilitator guru selalu berusaha memberi kesempatan agar peserta didik dapat aktif. Upaya pengalihan peran dari fasilitator kepada peserta didik bisa dilakukan sedikit demi sedikit oleh guru IPS sehingga guru tidak mendominasi kelas.

Proses belajar mengajar suasananya menarik dan menyenangkan di dalam kelas, Ketika proses pembelajaran berlangsung guru sebagai fasilitator memfasilitasi dalam proses belajar mengajarnya salah satunya yaitu terletak pada penggunaan media yang menarik.

Hasil temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Uzer Usman yaitu :

Guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah.⁸¹

Dari teori di atas dapat ditegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru dengan peserta didik, yang semula lebih bersifat “*top-down*” (atas-bawah) menjadi hubungan kemitraan.

Didialogkan lagi dengan teori yang dikembangkan oleh Maryono yaitu:

⁸¹Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Berbicara mengenai menarik dan menyenangkan berarti harus menyentuh pada persoalan performance atau kepribadian yang ada pada pribadi guru. Oleh sebab itu, agar tidak kehilangan *performance-nya*, maka upaya untuk meningkatkan pengembangan media mutlak diperlukan oleh seorang guru.⁸²

Guru sebagai fasilitator juga harus bisa memberikan kemudahan bagi siswa yang diajarnya supaya siswa/siswinya bisa belajar dengan semangat serta lebih aktif sehingga mereka bisa mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya.

Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.⁸³

3. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuning Sari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dapat diketahui bahwa peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis dilakukan dengan guru memotivasi siswa dengan memberi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan jenjang waktu tertentu, siswa harus menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu, guru juga memberikan hadiah kepada siswa yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan benar.

Guru akan memberi hukuman bagi siswa yang kurang disiplin, misalnya datang terlambat ke sekolah atau tidak memakai seragam lengkap sesuai

⁸²Maryono, Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar “*Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*”, Vol 2. No 1 (Juni 2017), hal 72-78.

⁸³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 36

peraturan sekolah, atau ada siswa yang melanggar peraturan yang ada disekolah akan mendapat hukuman.

Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas, tugas tersebut harus menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu. Pemberian tugas merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Dengan pemberian tugas, siswa menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa yang notabenenya adalah subjek belajar.⁸⁴

Guru memberikan dorongan dan rangsangan kepada peserta didiknya supaya peserta didik bisa semangat dan ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran serta peserta didik ketika pembelajaran IPS berlangsung guru memberikan tugas kelompok, bagi kelompok yang nilainya lebih tinggi, supaya peserta didik merasa bangga dan di hargai diberikan hadiah dan juga bisa mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya peserta didik.

Guru juga memberikan pujian bagi siswa yang telah membantu temannya yang mengalami kesulitan. Pemberian hadiah pujian ini merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan bias menjadi motivasi yang baik bagi siswa adalah berupa pujian. Apabila ada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pemberian pujian yang tepat kepada siswa akan memupuk suasana yang

⁸⁴NgalimPurwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

menyenangkan dan dapat memberikan semangat belajar kepada siswa serta dapat membangkitkan harga diri.

Hasil temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Sudirman yaitu:

Hadiah dan hukuman. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, guru dapat memberikan hadiah untuk mendorong kegiatan belajar siswa sebelum menempuh ujian sekolah misalnya. Hadiah dapat berupa barang seperti peralatan pendukung belajar (pensil, bolpoin, tasekolah, dan lain-lain). Hadiah dapat pula berupa pujian atau sanjungan saja. Kebalikan dengan hal tersebut adalah pemberian hukuman atau sanksi. Dalam pengenaan hukuman atau sanksi ini hendaknya guru berhati-hati agar tidak sampai menimbulkan rasa dendam dan meresahkan peserta didik. Hukuman diberikan kepada peserta didik dalam batas-batas kewajaran dan masih dalam nuansa pembelajaran.⁸⁵

Hasil temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Pupuh Fathorrohmanyaitu:

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya. Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar siswa. Faktor luar misalnya, fasilitas belajar, cara mengajar guru, serta system pemberian umpan balik, dan sebagainya. Serta factor dari dalam siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, dan sebagainya.⁸⁶

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid muridnya, teman sejawatnya serta lingkungannya.

⁸⁵A.M Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi dan Mengajar*. Jakarta : PT. Grafindo Indonesia.

⁸⁶Pupuh Fathorrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umu dan Konsep Islam* (Bandung:Refika Aditama,2007),19.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor diri sendiri dan dari lingkungannya.⁸⁷

Hasil temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Supardan yaitu:

Peran guru sebagai motivator terkait dengan peran sebagai *educator* dan *supervisor*, untuk meningkatkan semangat yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi baik dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri. a) Mendorong manusia untuk berbuat kepada siswa untuk belajar. b) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. c) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.⁸⁸

Oleh karena setiap anak menunjukkan problem individual sendiri-sendiri. Mau tidak mau guru harus mengembangkan pemahamannya tentang motif dan teknik motivasi. Memotivasi murid belajar, bukanlah hal yang mudah, memerlukan kesabaran, ketelatenan, pemahaman dan ketulusan hati. Guru mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan disiplin dan standar perilakunya, mengembangkan kecerdasan, serta selalu memberi dorongan dalam meningkatkan pribadi siswanya menjadi orang yang bertakwa kepada Allah swt.

Guru mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang siswa untuk tetap bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah dan dapat meningkatkan kecerdasan siswa. Memperjelas tujuan

⁸⁷Dede Nuraida, "Peran Guru dalam Mengembangkan Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran" Vol 4. No 1 (Mei 2019), 16

⁸⁸Supardan. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kuriulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

yang ingin dicapai, Membangkitkan minat siswa, Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan.⁸⁹



⁸⁹Hamzah B. Uno. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember tahun pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah. dilakukan dengan cara merancang dan mendesain pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, serta memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, seperti inkuiri.
2. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah dilakukan tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru bertugas memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada peserta didik, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan otentik. Sehingga siswa bisa mengembangkan sikap berfikir kritisnya.

3. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dilakukan dengan memberikan rangsangan dan dorongan kepada peserta didik berupa pemberian tugas dan hadiah supaya lebih semangat dalam belajar mengajar, guru memberikan peserta didik memberikan tugas dan dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian setelah mengerjakan tugas, guru memberikan nilai kepada masing-masing kelompok. Bagi kelompok yang tertinggi skornya, di berikan hadiah makanan. Jadi tidak membosankan selama kegiatan berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka penulis pada bagian ini memberikan saran, diantaranya

1. Bagi sekolah diharapkan untuk selalu memantau siswa dalam proses pembelajaran yang sedang dilakukan agar peserta didik mampu mengembangkan proses mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya.
2. Bagi guru SMP Plus Raudlatut Tholabah agar selalu menjadi peran penting untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Beers, S. Z. (2012). *21st Century Skills: Preparing Students for THEIR Future*.
- Djamal M. 2015. *.Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edi Subkhan, 2016. *Pendidikan Kritis Kritikatas Praksis Neo Liberalisasi dan Standardisasi Pendidikan Original*. Jakarta: ArRuzz Media.
- Edy Surahman. 2018. Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP “*Jurnal Pendidikan IPS*”, Vol 4. No 1 (Maret 2018), hal 12-13.
- PatilimaHamid. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indawati Putri. 2015. *Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup Pada Pembelajaran IPS Di SMP NEGERI 7 Kuningan Kabupaten Kuningan*. (Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Cirebon)
- Jauhari, Ahmad. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama.
- Khasanah Uswatun. 2018. *Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan Di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto*. (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Malang)
- J Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MGhiny, Djunaidi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maryono, Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar “*Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*”, Vol 2. No 1 (Juni 2017), hal 72-78.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saldana & Huberman Miles,. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publication.
- Muhtar, Ayu Ratna Sari. 2019. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs NW Karang Bata TAHun Pelajaran 2017/2018*. (Skripsi UIN Mataram: Mataram)
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.

- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kuriulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A.M, Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi dan Mengajar*. Jakarta : PT. Grafindo Indonesia.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* ,Jakarta: Rienka Cipta.
- Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E.2005. *Menjadi Guru Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathorrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umu dan Konsep Islam*, Bandung:Refika Aditama.
- Kusuma,WowoSunaryo. 2014. *Teksonomi Kognitif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya, Hendra. 2013. *Cara Belajar Orang Genius Study hard berjumlah cukup tanpa didukung Study Smart*, Jakarta: PT. Elek media komputindo.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firdan A Risqiansah
NIM : T20169026
Prodi/ Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “ **Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Di SMP Plus Raudlatut Tholabah Tahun Pelajaran 2020/2021**” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 29 Maret 2021

Saya menyatakan



Firdan A Risqiansah
NIM. T20169026

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Raudlatut Tholabah Tahun Pelajaran 2020/2021	Peran Guru	1. Peran Guru sebagai Pengajar 2. Peran guru sebagai fasilitator 3. Peran guru sebagai motivator	-merancang pembelajaran -membuat perangkat pembelajaran - mengembangkan materi pembelajaran -membuat media pembelajaran -menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. -memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran -mengizinkan siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar. memberikan penguatan-penguatan kepada peserta didik -memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar.	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Lokasi penelitian di SMP Plus Raudlatut Tholabah 4. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data a. Pengumpulan data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data menggunakan a. triangulasi teknik b. triangulasi sumber	1. Bagaimana Peran Guru Sebagai Pengajar dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis di SMP Plus Raudlatut Tholabah tahun pelajaran 2019/2020 ? 2. Bagaimana Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis di SMP Plus Raudlatut Tholabah tahun pelajaran 2019/2020 ? 3. Bagaimana Peran Guru Sebagai Motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis di SMP Plus Raudlatut Tholabah tahun pelajaran 2019/2020 ?

	Berfikir kritis	1. Memberikan penjelasan sederhana	-Memfokuskan Pertanyaan kepada siswa -Menganalisis Argumen -Bertanya dan menjawab suatu penjelasan. -menarik kesimpulan		
--	-----------------	------------------------------------	--	--	--

IAIN JEMBER

Pedoman wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMP Plus Raudlatut Tholabah ?
 - b. Apa visi, misi sekolah SMP Plus Raudlatut Tholabah?
 - c. Apakah sarana dan prasarana di SMP SMP Plus Raudlatut Tholabah ini sudah memenuhi(lengkap) dalam memfasilitasi siswa dalam proses belajar mengajar?

2. Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum
 - a. Bagaimanakah peran guru sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa?
 - b. Bagaimanakah peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa?
 - c. Bagaimanakah peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa?

3. Wawancara Guru IPS
 - a. Bagaimanakah pelaksanaan peran guru sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa?
 - b. Bagaimanakah pelaksanaan peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa?
 - c. Bagaimanakah pelaksanaan peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa?

4. Wawancara Siswa
 - a. Bagaimana Cara mengajar guru IPS?
 - b. Apakah sudah menerapkan tentang peran guru sebagai pengajar, fasilitator, motivator?
 - c. Kegiatan apa yang sering dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung? (ceramah, diskusi, dll).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0813/In.20/3.a/PP.00.9/10/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

19 Oktober 2020

Yth. Kepala Smp Plus Raudlatut Tholabah
Jl. Balung Kebonsadeng kemuningsari kidul, kec. Jenggawah, kab. Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Firdan A Risqiansah
NIM : T20169026
Semester : IX
Prodi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Peran guru ips dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah tahun pelajaran 2019/2020** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mutamakin A, S.pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Waka
3. Guru ips
4. Peserta didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THOLABAH
SMP PLUS RAUDLATUT THOLABAH**

NSS : 20252410213 NPSN : 20549712

TERAKREDITASI B

Jln. BalungKebonsadeng –KemuningsariKidul – Jenggawah – Jember (68171)

Email. Smpplusraudlatuttholabah@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 28 / 20549712 / XI / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutamakin A, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Plus Raudlatut Tholabah
Alamat : Jl. Balung Kebon Sadeng — Kec. Jenggawah —
Kab. Jember

Menerangkan bahawa Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember :

Nama : Firdan A Risqiansah
NIM : T20169026
Semester : X (Sepuluh)

Telah melaksanakan penelitian di lembaga SMP Plus Raudlatut Tholabah untuk keperluan Skripsi dengan judul “Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Di SMP Plus Raudlatut Tholabah Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





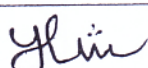


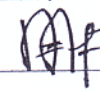
Jember, 13 Januari 2021



Mutamakin A, S. Pd
Mutamakin A, S. Pd

JURNAL KEGIATAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMP PLUS RAUDLATUT THOLABAH TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	19 November 2020	Pra Penelitian Memastikan Kondisi Di Lapangan Dan Melengkapi Data Proposal	
2	23 November 2020	Penyerahan surat izin penelitian	
3	30 November 2020	Meminta izin kepada bapak Muhammad Yasin selaku waka kurikulum	
4	15 Desember 2020	Wawancara kepada Bu Hj. Siti Marlilik selaku guru ips kelas	
5	20 Desember 2020	Wawancara kepada bapak Yusuf selaku guru ips	
6	28 Desember 2020	Wawancara kepada Cahya, Andika, Ali Mubarok selaku siswa/siswi kelas 7 dan 8	
7	06 Januari 2021	Wawancara kepada bapak Muttamakin selaku kepala sekolah	
8	08 Januari 2021	Meminta Data Profil Lembaga ke Bapak Mulyono selaku Staf Tata Usaha	

Jember, 10 Januari 2021

Kepala Sekolah SMP Plus R.T


Muttamakin A, S. Pd

BIODATA PENULIS



Nama : Firdan A Risqiansah
Tempat , Tanggal Lahir : Jember, 19 September 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nim : T20169026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris IPS
Alamat : Dusun Kebonsadeng RT 010 RW 002
Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah
Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan:

1. MI Miftahul Ulum
2. SMP Plus Raudlatut Tholabah
3. MA Al-Misri